

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam sebuah penelitian karena objek penelitian merupakan sasaran yang hendak dicapai untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid, dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu).

Objek penelitian ini adalah lingkungan kerja, kinerja, dan motivasi. Variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah lingkungan kerja, objek penelitian yang menjadi variabel terikat (*dependent variable*) adalah kinerja karyawan, dan terdapat variabel moderating dalam penelitian ini yaitu motivasi. Penelitian ini dilakukan di Cv. Amina Tasikmalaya pada karyawan bidang Pengadaan Barang dan Jasa.

3.1.1 Sejarah Singkat CV.Amina

CV.Amina *Business Consultant and Property* merupakan perusahaan perorangan yang bergerak dalam Perdagangan Barang dan Jasa yang di dirikan pada Tanggal 22 Maret 2016, yang beralamat di Jl. Benda Ciranjang No.71 Kelurahan Cikalang Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya Jawa Barat. Bergerak di bidang perdagangan umum dan jasa layanan pelaku usaha kecil, menengah dan besar.

CV.Amina di dirikan atas dasar adanya banyak peluang yang menguntungkan dan berkesinambungan dalam bidang perdagangan umum dan jasa layanan pelaku usaha kecil, menengah dan besar serta tingginya tingkat kegagalan pengusaha baru karena di saat menghadapi masalah di lapangan mereka tidak mendapatkan jalan keluar. Upaya-upaya yang sudah dilakukan tidak mendapatkan solusi. Tidak ada tempat yang memberi total solusi untuk masalah-masalah yang mereka hadapi. Dalam konteks inilah hadirnya CV.Amina Business Consultant.

CV.Amina menyediakan sarana dan prasarana pendukung seperti konsultan bisnis, pendampingan/mentoring bisnis, akses pembiayaan, promosi dan pemasaran produk, pelatihan, *networking* dan info peluang bisnis serta pustaka entrepreneur.

3.1.2 Visi dan Misi CV. Amina

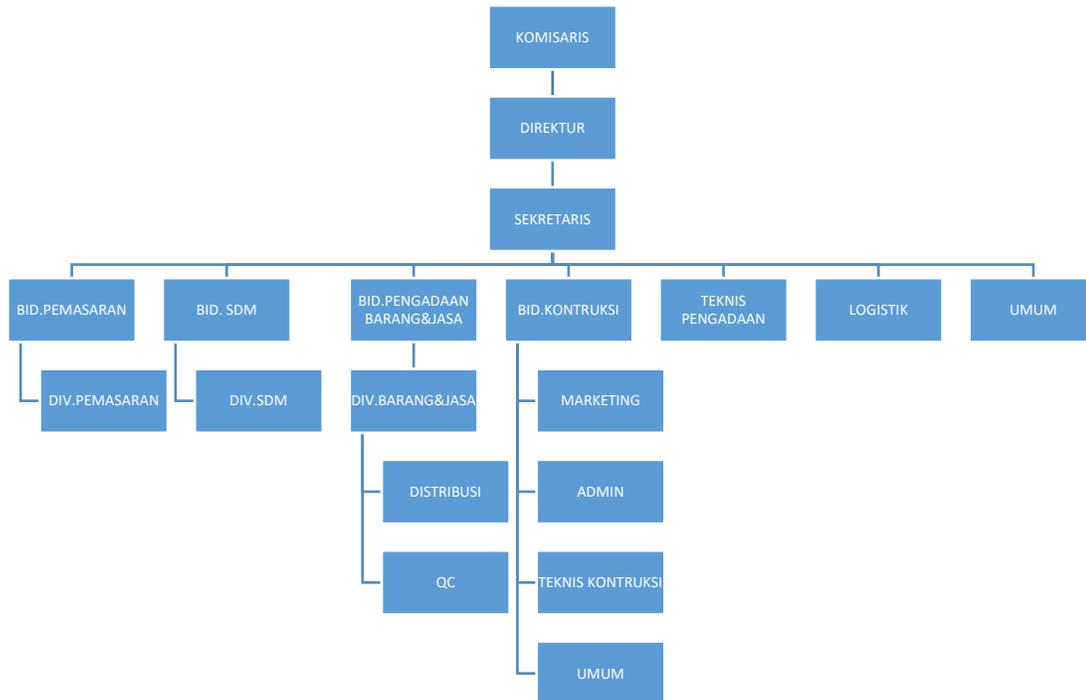
Visi

Terbangunnya Konsultan Bisnis Penyedia Layanan Usaha yang Mengintegrasikan Seluruh Potensi dan Sumber Daya Produktif Bagi Pelaku Usaha

Misi

1. Mewujudkan kepuasan pelanggan dengan menciptakan suasana tempat kerja yang aman, efisien dan produktif secara berkesinambungan.
2. Menjadikan perusahaan sebagai lembaga yang profesional dalam mengembangkan pelaku usaha kecil, menengah dan besar.

3.1.3 Struktur Organisasi CV.Amina



Gambar 3. 1 Struktur Organisasi CV. Amina Tasikmalaya

Sumber : CV Amina Tasikmalaya Tahun 2023

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut. Metode penelitian memberikan gambaran rancangan penelitian yang meliputi prosedur dan langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, dan dengan langkah apa data-data tersebut diperoleh dan selanjutnya diolah dan dianalisis. Pada bagian ini diuraikan mengenai jenis penelitian

yang dipilih, operasionalisasi variable, teknik pengumpulan data, model penelitian, dan teknik analisis data.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif melalui metode kausalitas dengan pendekatan survey.

Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah *scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono, 2016:7).

Metode kausalitas adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi, dalam suatu penelitian terdapat variabel independen (mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi) (Sugiono, 2016:11). Hal ini berarti penelitian berfokus pada pengaruh

lingkungan kerja sebagai variabel independen terhadap kinerja karyawan sebagai variabel dependen dengan motivasi sebagai variabel moderating.

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis-jenis metode penelitian dapat diklasifikasikan berdasarkan, tujuan, dan tingkat kealamiah (*natural setting*) objek yang diteliti. Berdasarkan tingkat kealamiah, metode penelitian dapat dikelompokkan menjadi metode penelitian eksperimen, survey dan naturalistik. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif melalui metode kausalitas dengan pendekatan survey.

Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah *scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono, 2016:7).

Metode kausalitas adalah hubungan yang bersifat sebab akibat (Sugiono, 2016:11). Jadi, disini ada variabel independen (mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi). Hal ini berarti penelitian berfokus pada pengaruh lingkungan kerja

sebagai variabel independen terhadap kinerja karyawan sebagai variabel dependen dengan motivasi sebagai variabel moderating.

Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen) (Sugiono, 2016:6).

Dalam penelitian survei ini, penulis melakukan penelitian langsung pada karyawan bidang pengadaan barang dan jasa CV.Amina Tasikmalaya untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian ini. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan uji statistik agar ditemukan fakta dari masing-masing variabel yang diteliti serta diketahui pengaruhnya antara variabel bebas dengan terikat.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

1. Variabel Independen (variabel bebas)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiono, 2016:39). Dalam kaitanya dengan masalah yang diteliti, maka yang menjadi variabel Independen adalah: Lingkungan Kerja (X).

2. Variabel Dependen (variabel terikat)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiono, 2016:39). Dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti, maka yang menjadi variabel Dependen adalah Kinerja Karyawan (Y).

3. Variabel Moderating

Variabel Moderating adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperl lemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen. Variabel disebut juga sebagai variabel independen kedua (Sugiono, 2016:39). Dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti maka yang menjadi variabel Moderating adalah Motivasi (Z)

Untuk lebih jelasnya, tabel operasionalisasi variabel penelitian dapat disajikan dalam Tabel 3.1.

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Skala
1	2	3	4	6
Lingkungan Kerja (X)	Lingkungan kerja merupakan segala sesuatu yang berada di tempat sekitar karyawan itu bekerja dan dapat berpengaruh terhadap	1. Lingkungan Kerja Non Fisik	- Rasa kekeluargaan di lingkungan internal terutama antar sesama karyawan - Komunikasi yang baik antar karyawan dalam pelaksanaan tugas - Hubungan atasan dengan karyawan	Data Ordinal

	pelaksanaan tugas yang dijalankan yang bersifat fisik maupun non fisik.		<ul style="list-style-type: none"> - Penyampaian tugas dan arahan oleh atasan - Kerjasama antar karyawan - Bantuan dari sesama rekan kerja 	
Kinerja (Y)	Kinerja adalah suatu hasil atau tingkat keberhasilan pekerjaan seseorang secara keseluruhan selama kurun waktu tertentu yang dibandingkan dengan tingkat pencapaian target atau sasaran atau kriteria yang telah disepakati bersama.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dimensi Hasil Kerja 2. Dimensi Perilaku Kerja 3. Dimensi Sifat Pribadi 	<ul style="list-style-type: none"> - Kuantitas hasil kerja - Kualitas hasil kerja - Efisiensi dalam melaksanakan tugas - Disiplin kerja - Inisiatif - Ketelitian - Kepemimpinan - Kejujuran - Kreativitas 	Data Ordinal
Motivasi (Z)	Motivasi adalah dorongan atau keinginan suatu individu untuk bergerak meningkatkan suatu standar untuk mencapai tujuan dan sasaran yang diberikan baik untuk individu	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Need For Achievement</i> 2. <i>Need For Affiliation</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Kebutuhan untuk mengembangkan kreativitas - Kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan - Kebutuhan untuk bekerja secara efektif dan efisien - Kebutuhan untuk menjalin hubungan baik antar karyawan 	Data Ordinal

maupun untuk suatu organisasi.	- Kebutuhan untuk ikut serta dan bekerja sama - Keinginan bekerja lebih baik dari orang lain
3. <i>Need For Power</i>	- Kebutuhan untuk memberikan pengaruh - Kebutuhan untuk mengembangkan kekuasaan dan tanggung Jawab - Kebutuhan untuk memimpin dan bersaing

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang di pakai oleh peneliti untuk mendapatkan data yang ditelitinya Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau

setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi (Sugiono, 2016:137).

Wawancara digunakan untuk mengetahui bagaimana lingkungan kerja, kinerja, dan motivasi karyawan yang sudah terlaksana sampai saat ini.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner dapat berupa pertanyaan-pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet (Sugiono, 2016:142). Kuesioner dalam penelitian ini dengan memberikan pernyataan secara tertulis dan terstruktur kepada Karyawan bidang pengadaan barang dan jasa CV.AMINA Tasikmalaya

3. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan (Sugiono, 2016:240). Studi dokumentasi dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dan fakta di lapangan berdasarkan dokumentasi yang telah disediakan oleh CV. Amina Tasikmalaya.

3.2.3.1 Jenis Data

Jenis data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data yaitu kepada karyawan bidang Pengadaan Barang dan Jasa CV. Amina Tasikmalaya (Sugiono, 2016:225).

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data ini dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti dari buku, laporan, jurnal dan lain-lain. Data ini digunakan untuk menunjang dan membantu dalam menguatkan data primer melalui teori-teori yang telah ada, sumber penelitian sebelumnya (Sugiono, 2016:225).

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2016:80). Populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/ subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Populasi dalam penelitian

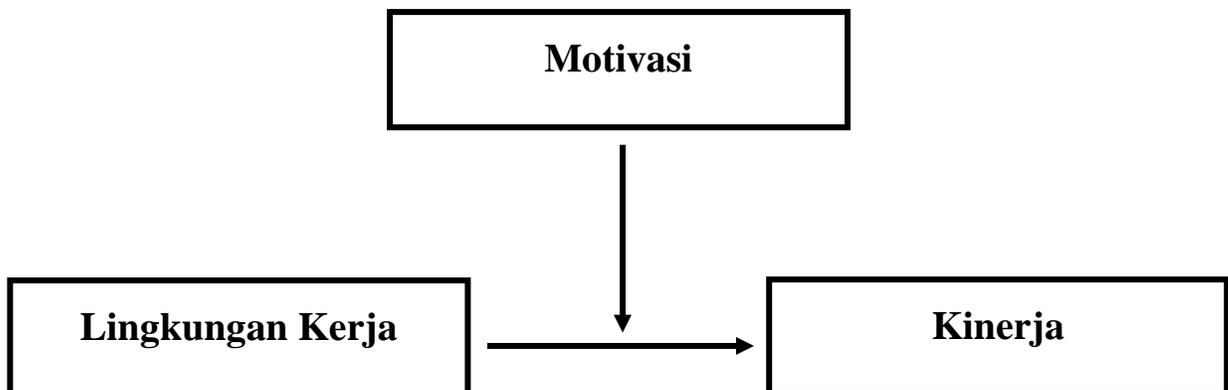
ini adalah seluruh karyawan tetap dan non tetap bidang pengadaan barang dan jasa di CV. Amina Kota Tasikmalaya sebanyak 42 karyawan.

3.2.3.3 Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh atau sensus. Sampling sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Dalam sensus semua anggota populasi dijadikan sampel. Sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 42 karyawan.

3.3 Model Penelitian

Untuk mengetahui gambaran umum mengenai Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Kinerja dengan Motivasi sebagai Moderating maka disajikan model penelitian berdasarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 3. 2 Model Penelitian

3.4 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini, kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik untuk mengetahui pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja dengan motivasi sebagai moderating. Teknik analisis yang dipakai pada penelitian ini adalah Partial Least Square (PLS) dan data diolah menggunakan *software* SmartPLS. Metode ini digunakan sebagai salah satu alternatif dari SEM berbasis varian dan memiliki keunggulan bahwa metode tersebut dapat diestimasi dengan sampel dalam jumlah yang sedikit. Penelitian ini menggunakan bantuan *software* SmartPLS yang dibangun dengan tujuan mengukur persamaan struktural yang berbasis varian.

3.4.1 Analisis Deskriptif

Teknik pertimbangan data untuk menentukan pembobotan jawaban responden dilakukan dengan menggunakan Skala Likert untuk jenis pernyataan tertutup yang berskala normal. Sikap-sikap pernyataan tersebut memperlihatkan pendapat positif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.2 Formasi Nilai, Notasi & Predikat Masing-masing Pilihan

Jawaban Untuk Pernyataan Positif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat Setuju	SS	Sangat Tinggi
4	Setuju	S	Tinggi
3	Tidak Ada Pendapat	TAP	Sedang
2	Tidak Setuju	TS	Rendah
1	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Rendah

Perhitungan hasil kuesioner dengan persentase dan skoring menggunakan rumus sebagai berikut.

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana :

X = Jumlah Persentase Jawaban.

F = Jumlah Jawaban / Frekuensi.

N = Jumlah Responden.

Setelah diketahui jumlah nilai dari keseluruhan sub variabel dari hasil perhitungan yang dilakukan maka dapat ditentukan intervalnya, yaitu dengan cara sebagai berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

3.4.2 *Method Successive Interval (MSI)*

Data yang diperoleh merupakan data ordinal. Sehingga untuk menaikkan tingkat pengukuran dari ordinal ke interval dapat digunakan *method successive interval*.

Adapun langkah-langkah dari metode ini adalah sebagai berikut:

1. Perhatikan F (frekuensi) responden (banyaknya responden yang memberikan respon yang ada).
2. Di setiap elemen ditentukan jumlah orang yang mendapat skor 1,2,3,4,5 dan dinyatakan sebagai frekuensi.

3. Setiap bilangan pada f (frekuensi) dibagi oleh n (karyawan) sehingga diperoleh $P_i = F_i/n$.
4. Jumlah P (proporsi) secara berurutan dari setiap responden, sehingga keluar proporsi kumulatif ($P_{ki} = \sum_{j=1}^i P_j$).
5. Proporsi kumulatif (PK) dianggap mengikuti distribusi normal baku, sehingga dapat menentukan nilai z berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap *alternative* jawaban.
6. Hitung $SV = \frac{\text{kepadatan batas bawah} - \text{kepadatan batas atas}}{\text{daerah dibawah batas atas} - \text{daerah dibawah batas bawah}}$
7. SV yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan satu *transformated scale value*: $Y = SV + SV_{\min}$.

3.4.3 Analisis *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM PLS)

Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS) adalah salah satu jenis metode SEM. Analisis SEM adalah teknik yang memanfaatkan analisis regresi, analisis faktor, dan analisis jalur. Analisis SEM adalah salah satu teknik multivariate yang menunjukkan bagaimana mempresentasikan suatu seri atau deret dalam hubungan kausal dalam diagram jalur. Analisis SEM dilakukan dengan tiga kegiatan yang berbeda secara bersamaan menguji validitas dan reabilitas instrument (analisis faktor konfirmatori), menguji model hubungan antar variabel (analisis jalur), dan bekerja untuk membuat model yang sesuai untuk prediksi.

3.4.4 Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Nama lain dari *Outer Model* adalah (*outer relation* atau *measurement model*) memiliki definisi yaitu sebuah evaluasi pengukuran pada model yang telah dibuat agar dapat mendeskripsikan pengaruh hubungan antara indikator dan konstruk yang mendasarinya. Fungsi dari model pengukuran (*outer model*) yaitu untuk memeriksa validitas dan reliabilitas pada suatu variabel yang terdapat dalam penelitian ini.

Outer model ini dimulai dari tahapan uji validitas konstruk yang terdiri dari validitas konvergen, yaitu dengan memperhatikan nilai *loading factor*. Nilai AVE dan validitas diskriminan ditunjukkan dengan nilai *cross loading*. Kemudian, tahap kedua, yaitu pengujian reliabilitas ditunjukkan dengan *nilai composite reliability* (Hamid & Suhardi, 2019).

1. Uji Validitas Konstruk

a. Validitas Konvergen

Validitas konvergen berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi (Jogiyanto, 2011:70) dalam (Hamid & Suhardi, 2019). Uji validitas indikator reflektif dengan program SmartPLS dapat dilihat dari nilai *loading factor* untuk tiap indikator konstruk (Ghozali & Latan, 2015:74). *Rule of Thumb* untuk menilai validitas konvergen adalah nilai *loading factor* harus lebih dari 0.7 untuk penelitian yang bersifat *confirmatory* dan antara 0.6–0.7 untuk penelitian yang bersifat *exploratory*.(Ghozali & Latan, 2015:74).

b. Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi (Jogiyanto, 2011:71) dalam (Hamid & Suhardi, 2019). Cara menguji validitas diskriminan dengan indikator reflektif adalah dengan melihat nilai *cross loading* dan nilai AVE. Nilai ini untuk setiap variabel harus lebih besar dari 0.70 (Ghozali & Latan, 2015:74).

2. Uji Reabilitas

Dalam PLS-SEM selain pengujian validitas juga dilakukan pengujian reliabilitas. Uji reliabilitas digunakan untuk membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk (Ghozali & Latan, 2015:75). Mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan indikator reflektif dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. *Rule of Thumb* untuk menilai reliabilitas konstruk adalah nilai *Composite Reliability* harus lebih besar dari 0.70. Namun demikian, penggunaan *Cronbach's Alpha* untuk menguji reliabilitas konstruk akan memberi nilai yang lebih rendah (*under estimate*) sehingga lebih disarankan untuk menggunakan *Composite Reliability* (Ghozali & Latan, 2015:75).

3.4.5 Evaluasi Model Pengukuran (*Inner Model*)

Tahap kedua dalam evaluasi model adalah evaluasi model struktural (*inner model*). *Inner model* adalah model struktural yang menghubungkan antara variabel

laten. Berdasarkan nilai koefisien jalur untuk melihat seberapa besar pengaruh antara variabel laten dan perhitungan bootstrapping. Adapun tahapan evaluasi dilakukan dengan melihat kriteria nilai R-Square dan nilai signifikansi (Hamid & Suhardi, 2019).

a. *R-Square* (R^2)

Pengukuran ini dimulai dengan mempertimbangkan nilai *R-Squares* dari masing-masing konstruk endogen yang terbangun dan dapat menentukan kekuatan prediksi. Mengukur besarnya pengaruh terhadap hubungan antara variabel eksogen terhadap variabel endogen merupakan tujuan dari pengukuran ini. Perubahan terhadap nilai R-Squares ditunjukkan dengan adanya perubahan pada hal tersebut. Disimpulkan bahwa terdapat kriteria pada nilai R-Square yaitu 0.75, 0.50, 0.25 berarti dari kriteria tersebut dapat dikatakan nilai tersebut memiliki model kuat, sedang dan lemah menurut (Hair et al., 2011). *R-Square* dalam PLS dapat menghasilkan variabel yang dijelaskan dalam model diwakilkan oleh jumlah varians.

b. *Estimasi Path Coefficient*

Pengukuran evaluasi selanjutnya yaitu menguji *Path Coefficient* yang bertujuan untuk menguji apakah sebuah variabel memiliki arah hubungan positif atau negatif terhadap variabel lainnya. (Hair et al., 2011) mengatakan pengujian pada tahap ini dapat dinilai dengan menggunakan prosedur *Bootstrapping* pada *software* smartPLS. Terdapat batasan nilai pada pengujian *Path Coefficient*, yaitu jika nilai *Path Coefficient* > 0 , maka variabel memiliki arah hubungan yang positif terhadap variabel lainnya.

Sebaliknya, jika *Path Coefficient* < 0 , maka variabel memiliki arah hubungan yang negatif terhadap variabel lainnya.

c. *Predictive Relevance (Q-Square)*

Definisi lain dari Q^2 *Predictive Relevance* yaitu disebut *predictive sample reuse* yang merupakan pengukuran model struktural berikutnya. Pengukuran dilakukan untuk melihat seberapa baik hasil pengamatan dengan prosedur *blindfolding* dengan melihat nilai pada Q^2 . Nilai $Q^2 > 0$ menghasilkan pengamatan yang baik, namun jika $Q^2 < 0$ menunjukkan bahwa hasil pengamatan tersebut buruk (Ghozali & Latan, 2015).

d. *Goodness of Fit (GoF) Index*

Evaluasi model struktural selanjutnya adalah mengukur *Goodness of Fit (GoF) index* dimana merupakan salah satu indeks untuk pemodelan jalur *PLS*. Pengukuran indeks pada tahap ini menghasilkan validnya suatu variabel dari variabel *eksogen* dan variabel *endogen*. Indeks *Goodness of Fit (GoF)* pada buku (Ghozali & Latan, 2015) terdapat tiga kategori penilaian, yaitu 1) 0.1 untuk nilai GoF rendah, 2) 0.25 untuk nilai GoF medium, dan 3) 0.36 untuk nilai GoF tinggi. Di bawah ini adalah rumus dari *Goodness of Fit (GoF) index*, yaitu:

$$\text{GoF} = \sqrt{(\overline{AVE} \times R \text{ Square})}$$

Dengan keterangan :

\overline{AVE} = Nilai Rata- Rata AVE

R^2 = Nilai *R-Square*

3.4.6 Uji Hipotesis (*Bootstrapping*)

Tujuan dalam melakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh signifikan antara konstruk penelitian. Pengujian hipotesis menggunakan nilai-nilai dalam t-tabel dengan t-statistik yang dihasilkan dari prosedur *bootstrapping* pada *software* smartPLS. Karena pengujian hipotesis dapat terbukti dengan melihat nilai t-statistik lebih besar dari nilai t-tabel, kesimpulan hasil tersebut terbukti memiliki hubungan signifikan antara variabel penelitian. Dalam pengujian hipotesis, jika nilai t-statistik $> 1,96$ maka disimpulkan hasil tersebut signifikan, namun nilai t-statistik $< 1,96$ disimpulkan pengujian tersebut tidak signifikan (Ghozali & Latan, 2015:75).

3.4.7 Analisis PLS dengan Efek Moderasi

Menguji pengaruh efek moderasi ditinjau dari pengaruh utama variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) disebut signifikan. Sebaliknya, hal ini menunjukkan bahwa hasil akhir tidak penting dan pengujian pada efek moderasi tidak perlu dilanjutkan. Pada uji efek moderasi, suatu variabel dikatakan sebagai variabel moderasi dan menyatakan bahwa variabel tersebut signifikan jika nilai t-signifikan < 0.05 . Kesimpulannya adalah variabel moderasi pengaruh hubungan terhadap variabel eksogen dengan variabel endogen bila t-statistik $> 1,96$.

3.4.8 Analisa Variabel Moderasi

Hubungan moderasi melibatkan tiga variabel laten yang merupakan variabel moderasi yang terhubung dengan direct link (Kock, 2015). Suatu variabel dapat

dikatakan sebagai variabel moderasi akan dinyatakan berarti atau signifikan jika nilai t signifikan lebih kecil sama dengan 0,05.

Pendekatan Moderasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah regresi moderasi, karena melibatkan variabel moderasi dalam membangun model. Berikut 5 jenis klasifikasi variabel moderasi:

Tabel 3.3
Tipe- Tipe Moderasi

NO	TIPE MODERASI	KOEFISIEN
1	<i>Absolute Moderation</i>	b1 is not significant b2 is or not significant b3 is significant
2	<i>Pure Moderation</i>	b1 is significant b2 is not significant b3 is significant
3	<i>Quest Moderation</i>	b1 is significant b2 is significant b3 is significant
4	<i>Homologiser Moderation</i>	b1 is or not significant b2 is not significant b3 is not significant
5	<i>Predictor Moderation</i>	b1 is or not significant b2 is a significant b3 is not significant

Sumber : (Solimun,2017)

Dimana b1: **Independent**

b2 : **Dependent**

b3 : **Independent * Moderasi**